BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Huria Kristen Batak Protestan

Berbicara tentang gereja, khususnya Gereja Protestan harus berbicara juga tentang Martin Luther sebagai tokoh pertama reformasi gereja pada abad ke 16. Ada delapan organisasi gereja di indonesia yang mengaku penganut paham atau termasuk aliran Lutheran serta menjadi anggota LWF (*The Lutheran World Federation*), yaitu HKBP, GKPS, GBKP, GKPI, HKI, GLKI, GKPA, dan GKPM. Semuanya berpusat di Sumatera Utara dan sekitarnya. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah Gereja Protestan terbesar di kalangan masyarakat Batak, bahkan juga di antara Gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia[51].

Gereja ini tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Missions-Gesselschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Saat ini, HKBP memiliki lebih dari 3 juta anggota di seluruh Indonesia. Serta lebih dari 3000 bangunan gereja.[52] HKBP juga mempunyai beberapa gereja di luar negeri, seperti di Singapura, Kuala Lumpur, Los Angeles, New York, Seattle dan di negara bagian Colorado. Meski memakai nama Batak, HKBP juga terbuka bagi suku bangsa lainnya.[53]

Berita Injil pertama kali masuk ke tanah Batak dibawa oleh utusan gereja Baptis Inggris, Pdt. Burton dan Pdt. Ward, pada tahun 1824. Kemudian tahun

---

[51] Aritonang, Yan S. 1996. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
Hal 17.
[52] Simanjuntak, P.W.T. 2011, *Almanak HKBP*, Pematang Siantar : Percetakan HKBP Hal 45
[53] Ibid Simanjuntak Hal 48

1834 datanglah Pdt. Samuel Munson dan Pdt. Hendy Lyman, yang diutus oleh Kongsi Sending Boston, namun mereka dibunuh oleh orang-orang Batak di Lobu Pining. Pada tahun-tahun selanjutnya, datang penginjil-penginjil dari Nederland (1849), Belanda (1853), Holland (1857). Pdt. G. Van. Hassel dari Holland berhasil membaptis dua orang Batak pada 31 Maret 1861 di Sipirok, yaitu Simon Siregar dan Jakobus Tampubolon. Akhirnya pada bulan Mei 1864 berdirilah gereja pertama di Sipirok yang dibuka oleh Dr. L.I. Nommensen. Gedung tempat jemaat beribadah dinamai godung Hutadame[54].

Tokoh utama dalam sejarah pekabaran Injil di tengah bangsa Batak ialah Ludwig Ingwer Nommensen (1834-1918). Ia memilih daerah Silindung sebagai pusat pekabaran Injil di Tapanuli (1864). Berkat dukungan seorang kepala suku Batak, yaitu Raja Pontas Lumbantobing, ia berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan dan bahaya-bahaya yang dihadapinya dalam tahun-tahun pertama. Sesudah itu Injil memenangkan tanah Batak dengan pesat.[55] Untuk membangkitkan kehidupan rohani dalam jemaat-jemaat baru, Nommensen memilih tiga cara, yaitu orang-orang Batak yang sudah menjadi Kristen harus ikut menyebarkan Injil; mereka harus membiayai sendiri seluruh kehidupan gerejawi; mereka harus dididik untuk menjadi guru dan guru Injil. Nommensen menyadari tenaga penginjil dari Barat tidak akan mencukupi untuk selanjutnya memelihara semua orang yang masuk

[54] Napitupulu, Bonar, Pdt. Dr. Ephorus, 2010, *Almanak HKBP 2010*, Kantor Pusat HKBP, Pearaja Tarutung, hal. 448.
[55] Van den End, Dr. Th, 2009., *Harta Dalam Bejana –Sejarah Gereja Ringkas*, BPK Gunung Mulia, hal. 269.

Kristen itu. Maka iapun membuka sekolah pendidikan pendeta pertama di Indonesia (1883) dan menyusun tata gereja yang berlaku sampai tahun 1930.[56]

Gambar 2.1

Logo HKBP

Sejak pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara) yang berjarak sekitar 1 km dari pusat kota Tarutung, ibu kota kabupaten tersebut. Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju kota Sibolga (ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah). Kompleks perkantoran HKBP, pusat administrasi organisasi HKBP, berada dalam area lebih kurang 20 hektar. Di kompleks ini juga Ephorus (uskup) sebagai pimpinan tertinggi HKBP berkantor.[57]

HKBP adalah anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), anggota Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), dan anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD). Sebagai gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga

---

[56] Ibid Napitupulu hal 271-272
[57] J.R. Hutauruk. 1986. *Sejarah HKBP, Jubileum 125 tahun*. Tarutung : Kantor Pusat Pearaja Hal 15

menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (Lutheran World Federation) yang berpusat di Jenewa, Swiss.[58]

HKBP ditata mengikuti sistem keuskupan, mirip dengan Gereja-gereja yang menganut sistem episkopal seperti Gereja Katolik Roma, Gereja Anglikan, Gereja Methodis, dll. Pimpinan tertingginya disebut Ephorus. Ephorus HKBP yang pertama adalah Dr. I.L. Nommensen. Ephorus dibantu oleh seorang Sekretaris Jenderal dan sejumlah Kepala Departemen. Di bawahnya adalah praeses yang memimpin distrik-distrik gereja, sementara di bawah distrik terdapat resort yang dipimpin oleh pendeta resort, dan di tingkat yang paling bawah adalah jemaat individual yang dipimpin oleh pendeta. Saat ini HKPB mempunyai 26 praeses di seluruh Indonesia. Dalam pelayanannya, seorang pendeta HKBP biasanya dibantu oleh Guru Huria, sementara ada pula jabatan lain yaitu *Bibelvrouw* dan *diakones*. Berikut adalah bagan organisasi HKBP[59]

[58] Ibid Hutauruk Hal 20
[59] Simanjuntak, P.W.T. 2011. *Almanak HKBP*, Pematang Siantar : Percetakan HKBP Hal 210

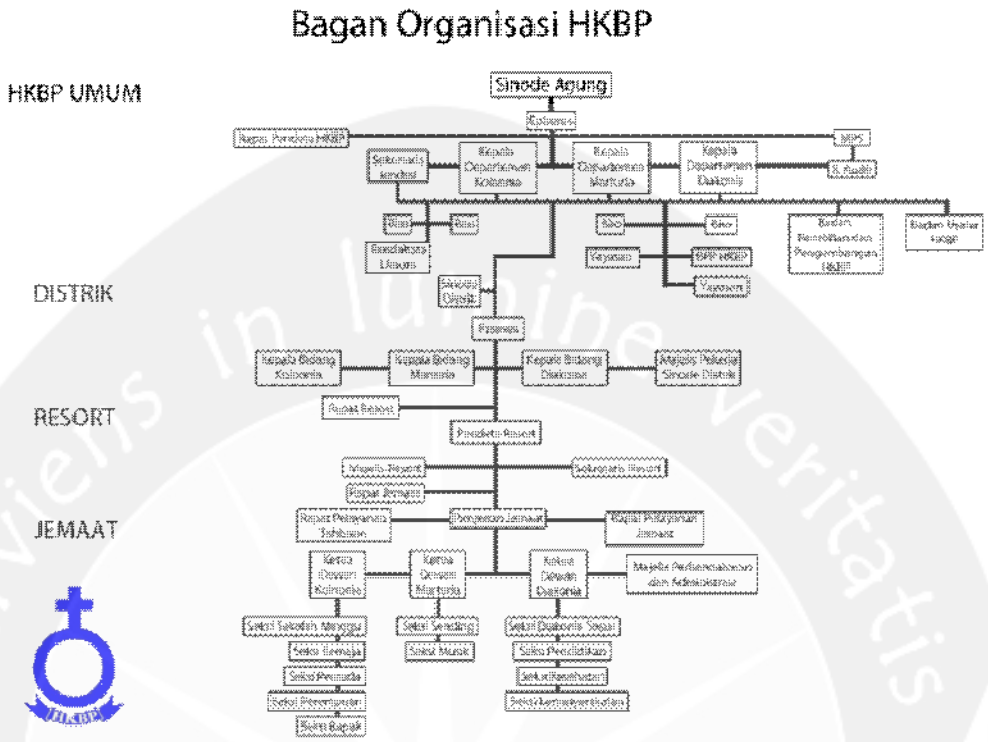

Gambar 2.2

Bagan Organisasi HKBP

B. HKBP YOGYAKARTA

Proses pembentukan HKBP di Yogyakarta sangat berhubungan dengan budaya orang Batak yang terus dipertahankan di tempat perantauan mereka. Orang-orang Batak Kristen yang merantau ke Yogyakarta membentuk sebuah komunitas orang Batak, dipelopori oleh dua orang pejuang bermarga Sihombing. Komunitas ini kemudian menjadi gereja, yaitu HKBP yang secara resmi berdiri pada tahun 1946, menempati bangunan peninggalan pemerintahan Belanda di daerah kelurahan Kotabaru. Waktu itu belum ada pendeta tetap. Jemaat dilayani

oleh pendeta muda yang dikirim dari Kantor Pusat HKBP Tarutung yang datang bergantian selama periode tertentu. Baru pada tahun 1950an, ditempatkanlah pendeta muda S.M. Siahaan sebagai pendeta tetap. Agar pelayanan berjalan dengan baik, rapi dan teratur, maka pada tahun 1969 diangkatlah L.H. Simanjuntak sebagai penatua dan sekaligus menjabat guru jemaat/huria.[60]

Secara resmi Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Yogyakarta berdiri tanggal 7 April 1946 dan mulai menjadi resort pada tahun 1989. Gedung HKBP Yogyakarta terletak di Jalan I dewa Nyoman Oka No 22 Kotabaru Yogyakarta berasal dari Gereja Greformed Semarang di Yogyakarta yang konstruksi bangunan nya dibangun pada tahun 1923. Kemudian gedung ini dibeli oleh HKBP Yogyakarta pada tahun 1955 dari gereja Gereformeerde Kerk.[61]

Kawasan Kotabaru juga memiliki sejarah menarik tersendiri. Kawasan yang mulai dibangun pada tahun 1920-an pada dasarnya merupakan konsekuensi dari pertumbuhan jumlah warga Belanda di Yogyakarta, karena berkembangnya industri gula tebu dan perkebunan-perkebunan lain, serta makin banyaknya kaum profesional lain yang diantaranya bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan bisnis. Kotabaru yang dahulu disebut *Nieuwe Wijk* memang dimaksudkan sebagai kompleks perumahan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti sekolah, tempat pacuan kuda (yang kini menjadi Stadion Kridosono), taman dan tempat ibadah[62].

---

[60] Prananingtyas, Niken Dewi, SE. 2010. *Peran Anggota Jemaat dalam Pertumbuhan Gereja HKBP Yogyakarta.* Yogyakarta:Sekolah Theologia Nazarene.
[61] Ibid Simanjuntak Hal 150
[62] http://www.jogjatrip.com/id/1479/kotabaru diakses 3 September 2011

Gereja Gereformeerde Kerk merupakan sarana pemberitaan injil yang dilakukan oleh Pdt. J.Zwaan. Gereja ini digunakan untuk memfasilitasi ibadat orang belanda beragama kristen yang berada di Kotabaru. Ibadat yang dilakukan di gereja ini menggunakan bahasa Belanda[63]. Kemudian pada tahun 1918 Romo J. Strater, SJ mendirikan Kolese Ignatius, yang sebelumnya adalah tanah lapang dan kuburan. Tujuan Romo J. Strater, SJ adalah mendidik para gembala. Pembangunan Kolese kemudian menjadi cikal bakal kemunculan Gereja St. Antonius Kotabaru, yang merupakan gereja katolik.[64]

Setelah kemerdekaan Indonesia kemudian muncul ide untuk membangun masjid di kawasan Kotabaru. Selain sebagai tempat ibadah umat muslim, masjid ini juga dimaksudkan sebagai salah satu monumen perjuangan. Masjid Syuhada mulai dilakukan pembangunannya di Kotabaru pada tanggal 23 September 1950 dan diresmikan penggunaanya pada tanggal 20 September 1952 oleh Presiden Soekarno. Pemilihan lokasi di Kotabaru untuk memberikan perhargaan atas peristiwa Pertempuran Kotabaru.[65] Pada tahun 1955 gedung gereja Gereformeerde Kerk ini dibeli oleh HKBP Yogyakarta. Hingga saat ini ketiga tempat ibadah tersebut masih berdiri dan masih digunakan para umatnya. Sejarah kawasan Kotabaru tersebut memberikan gambaran keberagaman dan keselerasan antar umat beragama yang sudah ada sejak dahulu.

---

[63] http://www.gki.or.id/jemaat/ngupasan diakses 3 September 2011
[64] http://kas.or.id/?id=173&action=Read diakses 3 September 2011
[65] http://www.docstoc.com/docs/22250213/Profil--Masjid-Syuhada-Yogyakarta# diakses 3 September 2011

Gambar 2. 3

Peta Letak HKBP dan Wilayah Kotabaru

Di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), gereja/jemaat/huria dibagi dalam dua golongan, yaitu pelayan/parhalado (pendeta, guru huria, biblevrouw, diakones, sintua, evangelis) dan warga/anggota jemaat/ruas ni huria.[66] Yogyakarta sebagai salah satu *Resort* dalam melakukan pelayanan dibagi menjadi beberapa sektor yaitu utara, barat, tengah, timur, dan selatan. Berikut adalah daftar parhalado (pelayan) berdasarkan sektor

[66] Hutahaean, Ramlan, Pdt. MTh., *Menuju Gereja yang Rapi Tersusun (artikel dalam Immanuel - Surat Parsaoran HKBP)*, Edisi Januari 2010, hal. 33.

TABEL 2.1

Daftar Parhalado Berdasarkan Sektor

No	Nama	Sektor
1	Pdt. Monang silaban S.Th	Tengah
2	Pdt, Erwin Rambe M.Th	Tengah
3	Pdt. Mery K Pakpahan S.Th	Tengah
4	Pdt. Dr Robinson Rajaguguk M,ST. Thm	Barat
5	St Melyana Siadari Br Manullang, S.Th	Selatan
6	St Drs Edward Pumpuna Lubis, MM	Selatan
7	St Hemat pardede Br Pasaribu	Utara
8	St Masinton Marpaung	Barat
9	St Ir Eddy Pontas Sirait	Timur
10	St Binsar Napitu	Barat
11	St Krisman Samosir SE	Selatan
12	St Purnamami Hutagalung Br Lumbartobing	Timur
13	Drs Yohanes Panogu Gultom M,Pd, M.Si	Barat
14	Ir Halasan Suprayitno Hutapea	Tengah
15	Drs Leonard M.H Hutapea	Timur
16	Drs P.S.M Simanjuntak	Timur
17	St Jonson Sigalingging, SE	Timur
18	St Niken Sijabat br Nababan, SE	Tengah
19	Rosdiana Sihombing Br Hutabarat	Timur
20	St Ludikson Siringoringo	Timur

21	St Maurich Panogan Simatupang SH, MM	Timur
22	St Risma Pangaribuan Br. Simanjuntak	Utara
23	St Berman Sipahutar	Zending
24	St R Rainaldo Malau	Zending

Keberadaan berbagai komunitas orang Batak di perantauan menjadi peluang yang sangat baik untuk pertumbuhan gereja. Setiap orang Batak yang datang ke Yogyakarta, meskipun hanya untuk sementara, misalnya karena tugas belajar atau pindah pekerjaan, maupun yang akan menetap, pasti akan segera diketahui keberadaannya. Selain yang baru datang ini akan mencari kerabatnya di Yogyakarta, sebaliknya yang sudah lebih dahulu datangpun akan mencari orang-orang Batak yang baru datang. Adanya komunitas orang Batak membuat cepatnya mereka memperoleh informasi untuk mengetahui keberadaan orang-orang Batak yang datang ke Yogyakarta.

Sampai tahun 2010, jangkauan pelayanan zending sudah meliputi kota Wates, Bantul, Parangtritis, Wonosari dan pracimantoro. Bahkan sudah menjangkau wilayah Jawa Tengah, yaitu Klaten, Magelang, Solo, Boyolali dan Sragen. Sekarang sedang mulai dirintis pos pelayanan baru, yaitu di Prambanan. Motto seksi zending adalah "Cari yang hilang, bawa kembali, dan cegah ke luar".[67] Munculnya pelayanan zending ini berawal dari pelayanan ke Rutan Sleman, Bantul dan LP Wirogunan pada tahun 1980, oleh anggota jemaat, yaitu Robert Siadari beserta istrinya M. boru Manullang dan Ny. Sinaga boru Simbolon.

---

[67] _____, *Buku Panduan Program Kerja dan Anggaran (PKA) Tahun 2010 HKBP*, HKBP Resort Yogyakarta, Februari 2010, hal. 25.

Beberapa tahun berikutnya, M. boru Manullang ditahbiskan sebagai sintua/penatua. Perintis dan ujung tombak penginjilan di HKBP Yogyakarta sepenuhnya adalah anggota jemaat. Pendeta kemudian berperan sebagai pemimpin, penanggung jawab dan pembina, sedangkan sintua berfungsi sebagai koordinator, mediator, pendamping dan fasilitator. Anggota seksi zending HKBP Yogyakarta periode 2010-2012 terdiri dari 3 orang sintua dan 8 orang anggota jemaat.

Jumlah Jemaat HKBP Yogyakarta yang tercatat berdasarkan database Tata Usaha HKBP Yogyakarta yaitu Sebanyak 600 orang[68]. Namun jika ditambah dengan jemaat yang tidak terdaftar bisa lebih dari seribu. Dalam penelitian ini peneliti menghitung sampel berdasarkan jumlah jemaat yang tercatat di database Tata Usaha HKBP Yogyakarta

[68] Database Tata Usaha HKBP Yogyakarta pada Januari 2011